

TEKNIK PEMBUATAN KONSENTRAT SECARA MANUAL UNTUK PAKAN SAPI SUMBAWA

Syamsul Hidayat Dilaga*, Muhamad Amin, Oscar Yanuarianto,
Ryan Aryadin Putra, Suhubdy

*Fakultas Peternakan Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB*

*Korespondensi : syamsulhdilaga@unram.ac.id

Artikel history	Received	: 10 April 2022
	Revised	: 18 Juni 2022
	Published	: 30 Juli 2022

ABSTRAK

Penyuluhan tentang teknik pembuatan konsentrat secara manual untuk pakan Sapi Sumbawa dimaksudkan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak di pedesaan. Kegiatan ini dilakukan karena peternak di Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ternaknya akan pakan bermutu sesuai dengan jenis dan tujuan pemeliharaan. Apalagi pada usaha penggemukan, boleh dikata jarang mereka memberi pakan konsentrat kepada sapi. Mereka beranggapan dengan memberi dedak padi dalam komponen pakan hijauan sama artinya dengan menambahkan konsentrat. Padahal dedak padi hanyalah merupakan salah satu bahan baku penyusun konsentrat. Akibatnya, penambahan bobot badan ternak tidak sesuai dengan harapannya. Untuk itulah dilakukan penyuluhan ini yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan/metode ceramah dan demonstrasi. Hasil yang diperoleh adalah peternak peserta penyuluhan antusias untuk menerapkannya pada usaha ternaknya mengingat semua bahan baku utama yang digunakan untuk membuat konsentrat ada terdapat di lokasi mereka, seperti misalnya dedak padi, jagung, dan tongkol jagung. Hal ini mereka kemukakan setelah melihat kenyataan pakan konsentrat yang dibuat itu begitu diberikan kepada sapi sumbawa langsung dimakan sampai habis. Kesimpulan pakan konsentrat yang telah dibuat sangat disukai (palatable) oleh Sapi Sumbawa. Demikian pula biaya pembuatan terjangkau oleh peternak, dan mudah cara pembuatannya, sehingga tidak perlu membeli di toko yang menjual pakan konsentrat untuk sapi.

Kata kunci: *Pakan Konsentrat, Sapi Sumbawa*

PENDAHULUAN

Di Pulau Sumbawa, pakan konsentrat masih didatangkan dari luar daerah. Umumnya dari Pulau Jawa. Itupun yang dominan adalah pakan konsentrat untuk ayam petelur dan ayam pedaging. Konsentrat untuk sapi masih sangat langka dijual di Sumbawa.

Hal itulah yang melandasi dilakukannya pengabdian masyarakat ini, agar peternak dapat memproduksi sendiri pakan konsentrat untuk sapi yang mereka pelihara untuk tujuan penggemukan. Sapi hasil penggemukan kemudian dijual sebagai ternak potong di dalam maupun di luar daerah. Pemberian konsentrat sebagai pakan untuk penggemukan sapi sangat prospektif, karena dapat memacu pertumbuhan sapi, sehingga untuk bakalan cukup butuh waktu paling lama 6 (enam) bulan untuk mencapai bobot potong (Dilaga, dkk., 2015). Pakan

konsentrat penting diberikan kepada sapi potong karena menurut Sutardi (2001) berperan sebagai penghasil asam lemak propionate (C3) di dalam rumen, bersifat glukogenik, memacu pertumbuhan badan ternak. Mengingat begitu besar peran pakan konsentrat bagi tubuh ternak, maka dalam usaha penggemukan sapi, komponen konsentrat mutlak diperlukan. Pembuatan pakan komplit di Sumbawa saat ini sudah ada satu KTT yang melakukannya yakni KTT Buin Pedi di Desa Raberas Sumbawa (Kurniawan, 2020). Namun konsentrat yang diproduksi di KTT tersebut menggunakan mesin mixer horizontal. Dalam pelaksanaan proses pembuatan pakan, semua bahan baku setelah ditimbang masing-masing jumlah penggunaannya, lalu dimasukkan ke mesin mixer untuk dicampur. Pencampuran diserahkan sepenuhnya kepada mesin mixer. Cara seperti ini kurang tepat karena akan menghasilkan homogenitas pakan yang kurang sempurna. Pakan yang dikeluarkan pertama kali dari mixer tentu yang memiliki berat jenis besar, sedangkan campuran pakan yang terakhir kali keluar adalah yang bobot jenisnya ringan. Akibatnya mutu konsentrat yang diperoleh tidak seragam. Dampaknya kepada ternak adalah pertumbuhannya akan berbeda karena berbeda mutu pakan yang diasupnya. Belum lagi kalau dihitung harga mesin tersebut cukup mahal, sehingga tidak semua KTT mampu membelinya. Padahal kalau dalam skala kecil, misalnya 100kg, membuat pakan konsentrat sejumlah itu tidak mesti harus menggunakan mesin mixer, tetapi dapat dilakukan secara manual, dengan hanya menggunakan peralatan sederhana untuk mencampurnya yakni sekop. Adapun kelemahannya cara manual adalah tidak efektif dan efisien kalau membuat campuran bahan baku pakan konsentrat dalam jumlah/volume besar, karena butuh tenaga kerja banyak (Bidura, 2017).

Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberi pengertian dan penjelasan kepada para peternak tentang pentingnya faktor pakan konsentrat dalam usaha peningkatan produktivitas ternak, memperkenalkan bahan baku utama penyusun konsentrat yang banyak terdapat di daerah, seperti dedak padi, biji jagung, tongkol jagung, dan lain sebagainya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan para peternak dalam hal bagaimana mencampur bahan baku menjadi konsentrat dan menyajikannya ke sapi sumbawa yang mereka pelihara untuk tujuan penggemukan. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para peternak, akan meningkat pula pendapatan dari usaha ternaknya, sehingga taraf hidup dan kesejahteraannya semakin membaik.

METODE KEGIATAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan penyampaian beberapa materi penyuluhan yang berhubungan dengan bagaimana memilih bahan baku, cara mencampur, dan cara memberikan kepada sapi untuk penggemukan. Selain itu dilakukan pula diskusi dan tanya jawab kepada seluruh peserta perihal bagaimana mempersiapkan bahan baku mulai dari pemilihan dan penilaian, pencampuran, pakajing dan penyimpanan, sampai kepada bagaimana pemberiannya kepada sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Kelompok Pemuda Tani Ternak (KTT) Maju Bersama, Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Peserta penyuluhan adalah seluruh anggota KTT tersebut yang berjumlah 15 orang terdiri atas 2 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Adapun bahan baku yang digunakan dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan baku dan jumlah penggunaannya

No	Nama Bahan Baku	Jumlah (%)
1	Tongkol jagung	60
2	Dedak padi	20
3	Biji jagung	15
4	Molases	2
5	Urea	1
6	Garam	1
7	Vitamin mineral mix	1
	Jumlah	100

Semua bahan pada Tabel 1 dicampur yang pengerjaannya dilakukan oleh seluruh peserta penyuluhan anggota KTT Maju Bersama. Adapun cara pembuatan pakan konsentrat sesuai petunjuk Kartasudjana dan Santosa (2001) sebagai berikut:

1. Bahan yang paling kecil jumlah penggunaannya dicampur jadi satu (urea, garam, dan mineral mix), aduk sampai merata
2. Molases dicampur kedalam campuran nomor 1, aduk sampai merata
3. Campuran nomor 2 dicampur dengan biji jagung, aduk sampai merata
4. Campuran nomor 3 dicampur dengan dedak padi, kemudian diaduk sampai homogen
5. Campuran nomor 4 dicampur dengan tongkol jagung, lalu diaduk hingga merata

Setelah campuran homogen, maka pakan konsentrat sudah siap untuk disimpan atau dipakajing, ataupun diberikan kepada sapi. Pemberian kepada sapi sumbawa disaksikan oleh seluruh peserta penyuluhan anggota KTT Maju Bersama.

Diskusi

Setelah materi penyuluhan selesai disampaikan, kemudian dilakukan diskusi/tanya jawab, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tanya jawab pada pelaksanaan penyuluhan

No	Penanya dan pertanyaannya	Jawaban
1.	Wahida: Kalau kesulitan mendapatkan tetes/molases, apakah bisa digantikan dengan bahan lain yang gunanya sama dengan itu?	Tetes/molases banyak dijual di Pulau Sumbawa karena sudah ada pabrik gula yang bahan bakunya dari tebu. Meski demikian, seandainya kesulitan mendapatkannya, dapat digunakan gula merah (gula blasé, Bahasa Samawa) dengan jumlah penggunaan yang sama dengan tetes. Gula blasé tersebut diencerkan terlebih dahulu baru digunakan.
2.	Supri: Apakah tongkol jagung tidak sebaiknya dicincang terlebih dahulu, baru kemudian dicampur dalam pembuatan konsentrat?	Benar sekali. Karena tongkol jagung agak besar dan panjang, memang sebaiknya dicincang atau diperkecil ukuran partikelnya agar sapi dapat mengkonsumsinya dengan mudah dan nyaman. Mencincang dapat menggunakan mesin chopper atau secara manual menggunakan pisau/parang
3.	A. Kahar: Wah...kalau begini bisa bersih aneka macam limbah di sawah kami pak, karena ternyata aneka limbah tersebut bisa dibuat menjadi pakan	Iya benar pak. Kalau selama ini bapak hanya memberikan limbah sebagai pakan tunggal tentu gizinya tidak mencukupi bagi kebutuhan ternak. Apabila limbah limbah tadi digabung jadi satu ditambah lagi dengan bahan lainnya untuk kemudian dibuat konsentrat, tentu hasilnya akan lebih baik.

No	Penanya dan pertanyaannya	Jawaban
	konsentrat yang lebih bermutu baik gizi maupun manfaatnya bagi sapi, dan kami tidak lagi memberikan limbah saja sebagai pakan tunggal kepada sapi.	
4.	Jamaluddin: Saya tidak pernah memberi pakan konsentrat kepada sapi saya. Apakah nanti pakan konsentrat yang telah kita buat ini mau dimakan sapi?	Karena sapi bapak belum pernah sama sekali diberi konsentrat, maka perlu dilatih terlebih dahulu dengan cara memberikan pakan tersebut sedikit demi sedikit. Apabila tidak mau dimakan, maka laparkanlah sapi bapak dengan cara jangan diberi pakan/minum sekitar setengah hari. Setelah nampak lapar baru diberikan pakan konsentrat ini sedikit demi sedikit. Sampai suatu saat sapi tersebut terbiasa memakan konsentrat. Nah usai tanya jawab ini mari sama sama kita saksikan apakah pakan konsentrat yang telah kita buat ini dimakan oleh sapi atau tidak.
5.	Toni Adiputra: Selain diberikan untuk sapi penggemukan, apakah pakan konsentrat boleh diberikan kepada sapi induk dan pedet?	Sangat boleh. Diberikan ke induk agar kondisi tubuhnya tetap sehat. Demikian pula induk bunting supaya ada tenaga ketika tiba saatnya parturasi/beranak. Pakan konsentrat juga boleh diberikan ke pedet lepas sapih agar pertumbuhannya cepat.



Gambar1. Penyuluhan, pembuatan konsentrat secara manual, dan pemberian pakan konsentrat pada Sapi Sumbawa

Evaluasi

Untuk bahan evaluasi, usai sesi tanya jawab, dilakukan demonstrasi pemberian pakan konsentrat yang telah dibuat bersama peserta penyuluhan anggota KTT Maju Bersama kepada sapi sumbawa.

Begitu mereka memberikan pakan konsentrat kepada 6 (enam) ekor sapi sumbawa dewasa, mereka sangat bangga karena sapi sumbawa mengkonsumsi semua pakan konsentrat yang diberikan tanpa sisa. Ini memberi petunjuk bahwa pakan konsentrat yang diberikan disukai oleh sapi. Semua peserta penyuluhan berjanji akan membuat pakan konsentrat untuk diberikan kepada sapinya. Apalagi bahan baku yang dibutuhkan untuk itu banyak tersedia di lokasi mereka serta murah harganya, demikian mereka berkata. Merekapun menyatakan bahwa, pakan konsentrat ini praktis membuatnya, mudah penyimpanannya, terutama untuk persediaan pakan di musim kemarau.

Ketika ditanyakan kepada seluruh peserta penyuluhan perihal cara memilih bahan baku konsentrat, cara pencampuran bahan baku secara manual, pakajing dan penyimpanan, serta pemberian pakan konsentrat kepada sapi, semuanya menjawab sudah faham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perhatian dan semangat mereka mengikuti penyuluhan sangat baik. Demikian pula dengan diskusi dan keterampilan membuat pakan konsentrat secara manual cukup baik.
2. Penyuluhan disertai demonstrasi dipandang cukup efektif dalam proses belajar mengajar bagi penyuluh sendiri maupun peserta penyuluhan.
3. Peserta penyuluhan membuat pakan konsentrat sudah faham mengenai cara memilih bahan baku, pencampuran bahan baku secara manual, pakajing dan penyimpanan, serta pemberian pakan konsentrat kepada sapi.

Saran

Penyuluhan dan pendampingan kepada para peternak dalam membuat pakan konsentrat terutama dari aspek nutrisi dan harga keekonomian pakan konsentrat perlu terus didampingi agar mereka menjadi lebih faham lagi memformulasikan pakan sesuai macam bahan baku, nilai gizi, dan harga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Unram yang telah memberi dukungan financial **melalui Dana PNPB 2021** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidura, I Gde. 2017. *Teknologi dalam Industri Pakan*. Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- Dilaga, S.H., Imran, Santi Nururly, dan Padusung. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Lar Sapi Sumbawa Guna Meningkatkan Produksi Daging dan Susu Nasional (Penelitian Kaji Terap)*. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan 7, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Sumedang, 11 November 2015. Halaman 6-10.
- Kartasudjana, R. dan U. Santosa. 2001. *Teknik Produksi Pakan Ternak*. Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan SMK. Ditdikmenjur, Depdiknas, Jakarta.
- Kurniawan, I. 2020. *Pembuatan Pakan Komplit untuk Sapi Sumbawa di KTT Buin Pedi Desa Raberas Sumbawa*. Laporan Praktek Kerja Lapang. Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Sutardi, T. 2001. *Landasan Nutrisi Ruminansia*. Bahan Pelatihan Pembuatan Silase dan Probiotik Pusat Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi, LIPI Cibinong, Bogor 11-17 Juni 2001.